

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh</a>		
Received : 10 Desember 2024	Revised: 18 Desember 2024	Accepted: 20 Desember 2024

## KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGGUNAAN KOSMETIK BERBAHAYA PADA REMAJA DI SMA NEGERI 13 MEDAN

### *Community Service Activities Socialization And Education On The Use Of Harmful Cosmetics In Adolescents In SMA Negeri 13 Medan*

Sulasmı<sup>1</sup>, Bunga Rimta Barus<sup>2</sup>, Novarianti Marbun<sup>3</sup>, Elysa Anggara<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [sulasmıstore@gmail.com](mailto:sulasmıstore@gmail.com), [marbunn03@gmail.com](mailto:marbunn03@gmail.com), [bungarimtabarus@gmail.com](mailto:bungarimtabarus@gmail.com),  
[elysa.anggara@gmail.com](mailto:elysa.anggara@gmail.com)

#### Abstract

*Wellbeing could be a state of physical, mental, and social well-being, and not as it were free from malady but too living productively. The sort of wellbeing specialist may be a pharmaceutical specialist, namely a drug specialist. A drug specialist could be a proficient who has information and abilities within the field of drug store and has the specialist and obligation to carry out pharmaceutical errands. Beauty care products are materials utilized exterior the human body, such as skin, hair, nails, lips, outside genital organs, teeth, and mouth, particularly for cleaning, scenting, progressing appearance and body odor. Recently, numerous perilous components and chemicals in beauty care products; mercury, retinoic corrosive, hydroquinone, and rhodamine B. Side impacts from the utilize of perilous makeup can be facial skin harm, carcinogenicity, kidney disappointment, and teratogenicity. Utilize "Cek KLIK" to check the security of makeup.*

**Keywords:** *Cosmetics, mercury, retinoic acid, hydroquinone, rhodamine b*

#### Abstrak

Kesejahteraan dapat berupa keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial, dan tidak seolah-olah terbebas dari penyakit tetapi juga hidup produktif. Jenis spesialis kesehatan tersebut dapat berupa spesialis farmasi yaitu spesialis obat. Seorang spesialis obat adalah seorang ahli yang mempunyai informasi dan kemampuan di bidang penyimpanan obat serta mempunyai keahlian dan kewajiban untuk melaksanakan tugas kefarmasian. Produk perawatan kecantikan adalah bahan-bahan yang digunakan di luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, alat kelamin luar, gigi, dan mulut, terutama untuk membersihkan, mengharumkan, menjaga penampilan, dan bau badan. Baru-baru ini, banyak komponen dan bahan kimia berbahaya dalam produk perawatan kecantikan; merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, dan rhodamin B. Dampak samping dari penggunaan riasan berbahaya dapat berupa kerusakan kulit wajah, karsinogenesis, gangguan ginjal, dan teratogenesis. Gunakan "Cek KLIK" untuk memeriksa keamanan riasan.

**Kata Kunci :** Kosmetika, merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, rhodamin b

## 1. LATAR BELAKANG

Sesuai UU RI No 17 Tahun 2023 kesehatan adalah kesehatan jasmani, rohani, dan sosial serta terbebas dari penyakit yang memungkinkan seseorang dapat hidup produktif di keduanya. Jenis tenaga kesehatan yaitu tenaga kefarmasian yang terdiri atas apoteker dan teknisi kefarmasian. Apoteker mempunyai keahlian dan wewenang di bidang kefarmasian, baik di apotek, rumah sakit, industri, pendidikan, dan yang berkaitan dengan kefarmasian. Sesuai Peraturan BPOM No 30 Tahun 2020 kosmetik merupakan bahan yang digunakan di luar tubuh manusia, misalnya epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan selaput lendir mulut terutama untuk keperluan pembersihan, pewangi, pengubahan penampilan dan/atau penambah bau badan dan menjaga tubuh. Seringkali masyarakat suka dengan kosmetik murah dan abal-abalan tanpa mengetahui zat berbahaya apa yang dikandungnya (Zaky & Safitri, 2023).

Zat berbahaya yang dilarang ditambahkan pada bahan kosmetik antara lain merkuri, hidrokuinon, tretinoic acid, dan rhodamin B. Merkuri merupakan bahan kimia yang biasa ditambahkan pada kosmetik karena efek memutihkannya, namun terdapat masalah dalam penggunaan merkuri pada kesehatan kulit (Wulandari et al., 2022). Efek sampingnya; jerawat, flek hitam, dan perubahan warna kulit menjadi abu-abu serta menimbulkan risiko serius bagi janin dalam kandungan pada ibu hamil (Carolina & Husni, 2023). Hidrokuinon adalah sediaan untuk menghilangkan atau mengurangi hiperpigmentasi pada kulit. Jika digunakan jangka panjang dapat menyebabkan pigmentasi (Reigina Matialo et al., 2022). Hidrokuinon tergolong obat keras jika kandungannya  $>2\%$  dan tingkat kosmetik maksimum hidrokuinon adalah  $0,02\%$  (Carolina & Husni, 2023). Asam retinoat (*tretinoic acid*) digunakan untuk mengatasi jerawat dan kerusakan akibat sinar matahari serta mencerahkan kulit. Bahaya *tretinoic acid* menyebabkan kulit kering, sensasi terbakar serta bersifat teratogenik (kelainan pada janin) (Elvina & Ahwan, 2023). Tingkat maksimum diizinkan BPOM antara  $0,001\%$ - $0,40\%$  (Carolina & Husni, 2023). Rhodamin B zat warna sintetik berbentuk serbuk kristal yang dalam larutan berwarna hijau atau ungu-merah dan tidak berbau serta berwarna merah fluoresen. Penggunaan Rhodamin B dapat menyebabkan iritasi, bibir kering jadi terkelupas. Penggunaan Rhodamin B jangka lama waktu lama akan menyebabkan kanker, keracunan, dan disfungsi hati (Karuniawaty et al., 2023).

Kosmetik terkandung bahan berbahaya umumnya tidak memiliki izin edar dan nomor registrasi produk dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Tujuan dari sosialisasi untuk memberikan informasi tentang kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan cara memilih kosmetik yang aman. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik pada pekerjaan pengabdian “Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Kosmetik Berbahaya Pada Remaja Di SMA Negeri 13 Medan”.

## 2. METODE

Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 13 Medan melalui tahap persiapan, pelaksanaan pemaparan materi dan Evaluasi. Tujuan kegiatan ini yaitu memperkenalkan kepada siswa SMA Negeri 13 medan tentang profesi apoteker, tugas dan fungsi profesi apoteker dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang kosmetik, serta edukasi kandungan berbahaya pada kosmetik dan memberi informasi kepada siswa tentang cara pengecekan keamanan suatu produk kosmetik.

## 3. HASIL

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 13 medan, yaitu:

- Peningkatan pengetahuan siswa/i tentang luasnya spesialisasi farmasi.

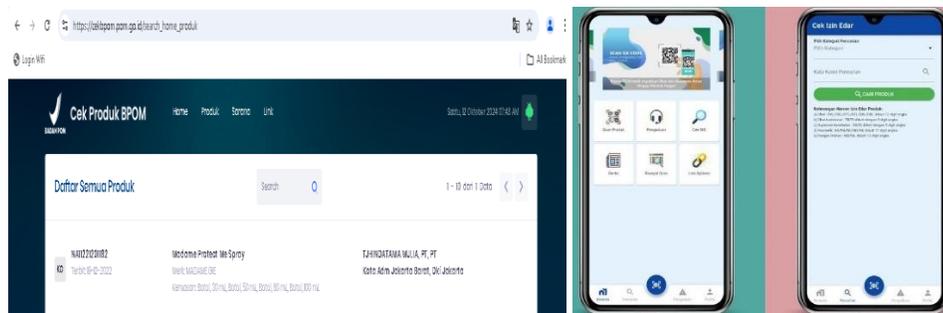
- Terdapat interaksi aktif antara pemateri dan siswa/i, menunjukkan bahwa siswa/i menyadari kandungan berbahaya dari kosmetik.
- Memperluas pengetahuan siswa/i untuk memilih kosmetik yang aman dan cara mengecek keamanan suatu produk.



**Gambar 1** Lokasi Kegiatan



**Gambar 2** Pemaparan Materi



**Gambar 3** Cara Cek Keamanan Produk



**Gambar 4** Foto bersama

#### **4. PEMBAHASAN**

Apoteker adalah tenaga profesional yang mempunyai pengetahuan bidang kefarmasian serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas kefarmasian. Kosmetik terkandung bahan-bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, dan rhodamin B, dan efek samping yang ditimbulkannya sangat berbahaya bagi kulit manusia. Sebelum membeli kosmetik, harap periksa keamanan mengenai kosmetik di situs BPOM atau di aplikasi BPOM.

#### **5. KESIMPULAN**

- Apoteker memiliki keahlian dan keterampilan dibidang kefarmasian baik di apotek, rumah sakit, industri, pendidikan, dan bidang lain yang berkaitan dengan kefarmasian. Peran apoteker diindustri kosmetik yaitu bertanggung jawab untuk memeriksa kandungan kosmetik berbahaya, menguji kosmetik berdasarkan laporan dan menganalisis bahan-bahan yang digunakan dalam kosmetik untuk menjamin keamanan kosmetik dan memantau merkuri, hidrokuinon, retinoin, rhodamin, dll.
- Cara memeriksa keamanan produk kosmetik yang disebut Cek CLIK dan memeriksa kemasan, label, izin edar, dan tanggal kadaluwarsanya.

#### **6. SARAN**

- Para siswa SMA Negeri 13 dapat lebih waspada dalam memilih kosmetik.
- Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang kandungan berbahaya pada makanan cepat saji.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPOM RI. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika.
- Carolina, T., & Husni, P. (2023). Review Artikel: Metode Analisa Asam Retinoat Dan Hidrokuinon Pada Sediaan Kosmetik.
- Elvina, E., & Ahwan. (2023). Analisis Kandungan Asam Retinoat Pada Sediaan Krim Malam Yang Beredar Di Toko Online Kota Surakarta.
- Karuniawaty, A., Yulia, E., Siti, N., Ambarwati, S., Program, Vokasional, S. P., & Rias, T. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika Dengan Perilaku Menghindari Kosmetika Yang Mengandung Rhodamin-B.
- Kemkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.

- Reigina Matialo, J., Maarisit, W., Sambou, C., & Tumbel, S. (2022). Identifikasi Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Central Tompasobaru. *1*, 83–86.
- Wulandari, A., Syaputri, F. N., Tugon, T. D. A., Rahayu, A. P., Lestari, D., & Jannah, N. R. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri di Kelurahan Pasirbiru. 61–67.
- Zaky, M., & Safitri, M. (2023). Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahan-Bahan Alami Yang Bermanfaat Dalam Produk Kosmetik Dan Cara Pemilihan Produk Kosmetik Yang Aman Di Pasaran.